

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplorasi. Menurut Arikunto (2014) metode penelitian eksplorasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk menyatakan suatu objek secara relatif mendalam serta untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan digunakan manakala peneliti belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitiannya.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Menurut Sugiyono (dalam Magfirah, Maidiyah, & Suryawati, 2019) *purposive* adalah pengambilan subjek dengan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun menurut Yusuf (2017) *purposive* merupakan pengambilan subjek penelitian yang didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Terdapat kriteria dalam penelitian eksplorasi dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive* ini, yaitu peserta didik yang mampu mengerjakan paling tidak satu indikator pada soal tes kemampuan berpikir lateral dengan benar dan peserta didik yang hanya memiliki satu tipe gaya belajar.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2014) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data penelitian dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini memuat tiga aspek, yaitu:

##### **3.2.1 Tempat (*place*)**

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dikarenakan sekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti mengenai kemampuan berpikir lateral yang ditinjau dari gaya belajar Felder-Silverman.

### 3.2.2 Pelaku (*actors*)

Subjek dalam penelitian ini diambil dari kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Dalam pemilihan kelas pada penelitian ini berdasarkan hasil rata-rata nilai ulangan harian matematika yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas lain dan keaktifan peserta didik didalam kelas selama pembelajaran, maka kelas tersebut layak untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara *online* dikarenakan tidak diizinkan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian secara tatap muka langsung dengan peserta didik baik secara *luring* maupun *jemput bola* dikarenakan kondisi pandemi *Covid-19*. Langkah pengambilan subjek peneliti yaitu yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah membagikan soal tes kemampuan berpikir lateral secara *online* melalui *Google Form*. Peserta didik mendapatkan soal tes kemampuan berpikir lateral melalui *link Google Form* yang dikirim secara *chat personal* kepada peserta didik ketika peserta didik akan mengerjakan soal tes tersebut yang dilakukan satu persatu melalui *Video Call* pada aplikasi *WhatsApp* sekaligus dilakukan wawancara mengenai pengerjaan soal kemampuan berpikir lateral. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, hasil pekerjaan peserta didik dikirimkan berupa foto pada *Google Form*. Terdapat 29 peserta didik yang mengirimkan hasil pekerjaannya, kemudian pekerjaan peserta didik diperiksa dan dianalisis untuk menemukan calon subjek penelitian. Karena pada tes kemampuan berpikir lateral peserta didik tidak ada yang memenuhi keenam indikator, maka terdapat kriteria untuk peserta didik yang dipilih menjadi calon subjek penelitian yaitu peserta didik yang mampu mengerjakan paling tidak satu indikator pada soal tes kemampuan berpikir lateral dengan benar, sedangkan peserta didik yang tidak dipilih menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik yang mengerjakan soal tetapi hasilnya tidak ada yang memenuhi satupun indikator kemampuan berpikir lateral dan peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan soal tes kemampuan berpikir lateral. Setelah hasil pekerjaan peserta didik dianalisis, terdapat 23 calon subjek yang memenuhi kriteria untuk diberikan angket gaya belajar Felder-Silverman yang dikirim melalui *Google Form*. Angket gaya belajar Felder-Silverman diisi oleh peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik termasuk dimensi gaya belajar pada dimensi persepsi (*sensing* dan *intuitive*), dimensi input (*visual* dan *verbal*), dimensi pemrosesan (*active* dan *reflective*), dan dimensi pemahaman (*sequential* dan *global*). Karena yang lebih dominan pada tipe

gaya belajar peserta didik hanya memiliki satu tipe gaya belajar, maka peserta didik yang diambil sebagai calon subjek yaitu peserta didik yang memiliki hanya memiliki satu tipe gaya belajar saja. Maka, hasil pengisian angket gaya belajar Felder- Silverman yang memenuhi calon subjek terdapat 19 orang. Kemudian peserta didik diambil 8 orang untuk dijadikan subjek. Peserta didik dari setiap dimensi pada tipe gaya belajar diambil masing-masing satu orang dengan pertimbangan peserta didik yang memiliki dimensi gaya belajar dimensi persepsi pada tipe gaya belajar *sensing* dan *intuitive*, dimensi input pada tipe gaya belajar *visual* dan *verbal*, dimensi pemrosesan pada tipe gaya belajar *active* dan *reflektive*, serta dimensi pemahaman *sequential* dan *global* yang paling banyak menyelesaikan soal pada indikator kemampuan berpikir lateral dengan benar.

### **3.2.3 Aktivitas (*activity*)**

Peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan berpikir lateral pada materi deret geometri tak hingga, untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang kemampuan berpikir lateral maka subjek penelitian diwawancarai oleh peneliti terkait dengan bagaimana peserta didik dalam mengerjakan soal tes kemampuan berpikir lateral yang sedang dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik mengisi angket gaya belajar Felder-Silverman agar mengetahui apakah peserta didik termasuk dimensi gaya belajar pada dimensi persepsi pada tipe gaya belajar *sensing* dan *intuitive*, dimensi input pada tipe gaya belajar *visual* dan *verbal*, dimensi pemrosesan pada tipe gaya belajar *active* dan *reflektive*, serta dimensi pemahaman *sequential* dan *global*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini berdasar pada kemampuan berpikir lateral peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi deret geometri tak hingga berdasarkan gaya belajar peserta didik. Langkah pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.3.1 Tes Kemampuan Berpikir Lateral

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir lateral. Pemberian tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan menjadi bahan pengamatan mengenai kemampuan berpikir lateral peserta didik. Tes kemampuan berpikir lateral diberikan secara *online* melalui *Google Form* pada peserta didik sebanyak 1 soal dalam bentuk soal uraian pada materi deret geometri tak hingga dan pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui *Video Call* secara satu-persatu dengan peserta didik.

### 3.3.2 Angket Gaya Belajar Felder-Silverman

Angket gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar menurut Felder-Silverman yaitu (*Index Learning Style/ILS*). Menurut Sugiyono (2015) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket gaya belajar Felder-Silverman ini diisi oleh 23 peserta didik. Hasil dari pengisian angket tersebut terdapat 19 peserta didik yang dipilih menjadi calon subjek, kemudian dikelompokkan berdasarkan dimensi gaya belajar yang terdiri dari dimensi persepsi (*sensing* dan *intuitive*), dimensi input (*visual* dan *verbal*), dimensi pemrosesan (*active* dan *reflective*), dan dimensi pemahaman (*sequential* dan *global*). Angket ini dibagikan setelah pelaksanaan tes kemampuan berpikir lateral melalui *Google Form*.

### 3.3.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik untuk menggali kemampuan berpikir lateral peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan hasil jawaban peserta didik. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Melihat kemampuan berpikir lateral peserta didik saat menyelesaikan tes, peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang dipikirkan saat mengerjakan tes tersebut dan wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pengerjaannya dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir lateral. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara *online* melalui *Video Call* pada aplikasi *Whatsapp*, pada saat peserta didik sedang mengerjakan soal tes kemampuan berpikir lateral mengenai materi deret geometri tak hingga.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 3.4.1 Soal Tes Kemampuan Berpikir Lateral

Soal tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir lateral yang dilihat dari jawaban peserta didik. Tes kemampuan berpikir lateral pada penelitian ini berbentuk uraian. Soal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan berpikir lateral ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir lateral meliputi enam indikator yaitu mengidentifikasi ide, mengembangkan (*development*), keterbukaan, keluwesan (*flexibility*), menelaah fakta (*analyze the facts*), dan kebaruan (*originality*).

Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir lateral dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Lateral**

KD	Indikator Kemampuan Berpikir Lateral	Nomor Soal
3.5 Menganalisis barisan dan deret. 4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan barisan dan deret.	a. Mengidentifikasi ide Mengenali ide dominan dari masalah matematika yang sedang dihadapi. Ciri-cirinya : Mampu menyebutkan inti permasalahan, yakni hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal. b. Mengembangkan Menghubungkan suatu konsep/ide sehingga menjadi beberapa strategi yang boleh benar atau salah untuk menemukan cara pemecahan masalah	1

KD	Indikator Kemampuan Berpikir Lateral	Nomor Soal
	<p>yang baru dalam menyelesaikan suatu masalah matematika.</p> <p>Ciri-cirinya :</p> <p>Dapat menghubungkan informasi yang diberikan dengan pengetahuan atau materi yang telah tersimpan dalam memori.</p> <p>c. Keterbukaan</p> <p>Menerima berbagai konsep matematis yang dapat mendorong ide untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.</p> <p>Ciri-cirinya :</p> <p>Merumuskan cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang diberikan.</p> <p>d. Keluwesan</p> <p>Kemampuan yang dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif pemecahan yang berbeda-beda.</p> <p>Ciri-cirinya :</p> <p>Menghasilkan cara lebih dari satu dalam menyelesaikan sebuah masalah.</p> <p>e. Menelaah fakta</p> <p>Kemampuan dalam menyelidiki, mengecek argument yang diberikan, memeriksa fakta-fakta dalam suatu strategi.</p> <p>Ciri-cirinya :</p> <p>Memberikan alasan mengapa memilih menggunakan cara penyelesaian yang dikerjakan.</p> <p>f. Kebaruan</p> <p>Kebaruan mengacu pda keunikan dari respon apapun yang diberikan. Orsinilitas yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi.</p> <p>Ciri-cirinya :</p> <p>Menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tidak umum.</p>	

Agar mendapat hasil evaluasi yang baik, tentunya diperlukan alat evaluasi yang baik pula, disamping faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Sehingga butir soal dari

kemampuan berpikir lateral harus di uji terlebih dahulu validitasnya. Validitas yang dimaksud adalah validitas isi dan validitas muka. Menurut Sugiyono (dalam Utomo, 2018) validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi sebagai alat pengukur hasil belajar. Untuk mengukur validitas isi pertimbangan berdasarkan pada kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan berpikir lateral, dirumuskan dengan singkat dan jelas serta mengandung kata kerja operasional yang dapat diukur. sedangkan validitas muka diukur dengan pertimbangan berdasarkan penggunaan bahasa yang baku sesuai kaidah yang berlaku, bahasa komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Validasi dilakukan oleh 2 orang validator dari dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Berikut ringkasan hasil validasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Validasi Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Lateral**

Validator	Validasi Ke 1	Validasi Ke 2
Validator 1	<p>Saran dan perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Susunan kalimat harus diperbaiki dan penggunaan kata harus ada yang diganti.</li> <li>- Perbaiki dari susunan kalimat dan kata.</li> <li>- Permasalahan yang diajukan diganti.</li> </ul>	<p>Saran dan perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada keterangan gambar yang harus diganti dan penempatan kalimat yang harus dirubah.</li> <li>- Susunan dalam kunci jawaban diperbaiki.</li> </ul>
Validator 2	<p>Saran dan perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus diperjelas dengan gambar.</li> <li>- Ada penjelasan kata yang harus diperbaiki.</li> <li>- Antara keterbukaan dan keluwesan masih belum bisa diidentifikasi.</li> </ul>	<p>Saran dan perbaikan</p> <p>Soal sudah layak dijadikan instrumen.</p>

### 3.4.2 Angket Gaya Belajar Felder-Silverman

Angket gaya belajar Felder-Silverman digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi gaya belajar peserta didik. Dengan demikian penulis dapat mengetahui kategori dimensi tipe gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Angket gaya belajar Felder-Silverman menggunakan suatu instrumen berupa angket *ILS (Index Learning Style)* yang diadopsi dari Felder, Lee, Wise & Litzinger (2007). Instrumen ini dipilih karena sudah baku serta mencakup konsep dan indikator perilaku dari gaya belajar Felder-Silverman. *ILS* ini berisi daftar pernyataan yang terdiri dari 4 dimensi,

masing-masing dengan 11 item pernyataan. Adapun dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) 11 item pernyataan dari dimensi pemrosesan (*Active* dan *Reflective*),
- (2) 11 item pernyataan dari dimensi persepsi (*Sensing* dan *Intuitive*),
- (3) 11 item pernyataan dari dimensi input (*Visual* dan *verbal*),
- (4) 11 item pernyataan dari dimensi pemahaman (*Sequential* dan *global*).

Adapun kisi-kisi instrumen gaya belajar Felder-Silverman dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar Felder-Silverman**

Tipe Gaya Belajar	Nomor Pernyataan	Faktor
<i>Sensing–Intuitif</i>	38, 6, 18, 14, 2, 10, 34, 26, 22, 42, 30	Preferensi untuk informasi konkret (fakta, data, dunia nyata) atau abstraksi (interpretasi, teori, model).
<i>Visual–Verbal</i>	7, 31, 23, 11, 15, 27, 19, 3, 35, 43, 39	Format informasi lebih disukai untuk input. Format informasi lebih disukai untuk memori atau penatikan kembali.
<i>Sequential–Global</i>	20, 36, 44, 8, 12, 32, 24, 28, 4, 16, 40	Pemikiran linier atau sekuensial atau acak atau holistik. Menekankan detail (pepohonan) atau gambaran besar (hutan)
<i>Active–Reflektive</i>	25, 1, 29, 5, 17, 37, 13, 9, 21, 33, 41	Tindakan pertama atau refleksi pertama. Keluar atau pendiam. Sikap yang menguntungkan atau tidak dapat ditolelir terhadap kerja kelompok.

Agar mendapat hasil evaluasi yang baik, tentunya diperlukan alat evaluasi yang baik pula, disamping faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Sehingga butir pernyataan dari gaya belajar Felder-Silverman harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Validitas yang dimaksud mencakup beberapa indikator yaitu pernyataan tidak menimbulkan makna ganda, mudah dimengerti, memiliki makna yang jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, terjemahan sesuai dengan pernyataan dalam bahasa Inggris, dan pernyataan dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Validasi dilakukan oleh 2 orang validator.

Validator pertama dari dosen Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dan validator kedua dari lembaga psikologi di Kota Tasikmalaya. Berikut ringkasan hasil validasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen Gaya Belajar Felder-Silverman**

Validator	Validasi
Validator 1	Saran dan perbaikan - Hanya kesalahan arti, diperbaiki saja. - Ada sebagian komponen yang harus direvisi.
Validator 2	Saran dan perbaikan Angket dapat digunakan tanpa revisi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya”. Tahapan reduksi data pada penelitian ini meliputi:

- (1) Menganalisis hasil tes kemampuan berpikir lateral peserta didik.
- (2) Mengklasifikasikan hasil angket peserta didik ke dalam gaya belajar Felder-Silverman.

Data yang didapat dari hasil kuesioner diolah terlebih dahulu dalam bentuk kuantitatif untuk memberikan deskripsi data kedalam *ILS Scoring Sheet* (Tabel 3.5) untuk mendapatkan total respon peserta didik menurut 4 kelompok gaya belajar Felder-Silverman (Anita, 2015).

**Tabel 3.5 ILS Scoring Sheet**

ACT/REF			SNS/INT			VIS/VRB			SEQ/GLO		
Q	a	b	Q	a	b	Q	a	b	Q	a	b
1	-	-	2	-	-	3	-	-	4	-	-
5	-	-	6	-	-	7	-	-	8	-	-
9	-	-	10	-	-	11	-	-	12	-	-
13	-	-	14	-	-	15	-	-	16	-	-
17	-	-	18	-	-	19	-	-	20	-	-
21	-	-	22	-	-	23	-	-	24	-	-
25	-	-	26	-	-	27	-	-	28	-	-
29	-	-	30	-	-	31	-	-	32	-	-
33	-	-	34	-	-	35	-	-	36	-	-
37	-	-	38	-	-	39	-	-	40	-	-
41	-	-	42	-	-	43	-	-	44	-	-
Total (rata-rata perkolom)											
ACT/REF			SNS/INT			VIS/VRB			SEQ/GLO		
a	b		a	b		a	b		a	b	
—	—		—	—		—	—		—	—	
(Larger – Smaller)											
Letter of Larger (see below)											
—	—		—	—		—	—		—	—	

Dari cara perhitungan *ILS Scoring Sheet* kemudian disajikan dalam *ILS Report Form* (Gambar 3.6) untuk memberikan gambaran kesimpulan akan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

**Tabel 3.6 ILS Report Form**

ACT	11a	9a	7a	5a	3a	1a	:	1b	3b	5b	7b	9b	11b	REF
SEN	11a	9a	7a	5a	3a	1a	:	1b	3b	5b	7b	9b	11b	INT
VIS	11a	9a	7a	5a	3a	1a	:	1b	3b	5b	7b	9b	11b	VRB
SEQ	11a	9a	7a	5a	3a	1a	:	1b	3b	5b	7b	9b	11b	GLO

Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik, *ILS Report Form* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika skor pada skala 1-3, maka peserta didik berada dalam posisi kecenderungan yang sangat seimbang diantara kedua dimensi gaya belajar.
2. Jika skor pada skala 5-7, maka peserta didik berada pada posisi kecenderungan moderat/sedang pada salah satu dimensi gaya belajar pada skala tersebut dan

akan lebih mudah belajar dalam lingkup pengajaran yang mendukung dimensi kecenderungan tersebut.

3. Jika skor pada skala 9-11, maka peserta didik memiliki kecenderungan sangat kuat pada salah satu dimensi gaya belajar pada skala tersebut. Peserta didik tersebut kemungkinan akan menemui kesulitan nyata didalam lingkup belajar yang tidak mendukung kecenderungan tersebut.
- (3) Menganalisis hasil wawancara dengan subjek penelitian yang disusun menjadi bahasa yang baik sehingga menjadi data yang siap disajikan.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tentang kemampuan berpikir lateral peserta didik dalam pembelajaran matematika. Tahap-tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (a) Penyajian data hasil kemampuan berpikir lateral peserta didik.
- (b) Penyajian data hasil angket peserta didik ke dalam gaya belajar Felder-Silverman.
- (c) Penyajian data hasil wawancara subjek penelitian tentang kemampuan berpikir lateral.

### **3.5.3 Verifikasi**

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka dari itu, setelah hasil penyajian data yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan atas tes kemampuan berpikir lateral, angket gaya belajar, dan wawancara untuk mengetahui bagaimana deskripsi kemampuan berpikir lateral didik berdasarkan gaya belajar menurut Felder-Silverman.



### **3.6.2.Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di XI MIPA 1 di SMA Negeri 6 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Cibungkul No.6. Sukamajukaler, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151.